

Pengambilan Keputusan Dan Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai

Muslim

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author : Muslimbinjai22@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 Januari 2022

Revised

15 Januari 2022

Accepted

20 Januari 2022

Quality education basically produces quality human resources as well. The quality of education is determined by various elements, namely school, community, and family involvement. In making a quality school, it is necessary to have a quality policy in schools. Quality policy in schools is an official and written policy of a school where school members are committed to realizing the policy. In making decisions and policies on the quality of education at SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai, the principal together with the teachers develop and improve the quality of the school by conducting deliberation to formulate the vision, mission and goals of the school to be achieved. Then a better policy is made that serves as a guide for the direction of long-term school policies in terms of continuous quality improvement. Thus, in decision making and policies at SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai, there is a process in improving the quality of education in order to achieve school education goals as expected.

Kata Kunci

Decision Making, Education, Quality

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana output (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah maupun tinggi. Mutu pendidikan yang rendah menjadi kendala dalam menjadikan sumber daya manusia yang bermutu dan nampaknya belum sepenuhnya disadari oleh berbagai pihak. Dengan demikian perlu adanya indikator sekolah bermutu sehingga masyarakat mengetahui standar yang harus dicapai dalam praktek pendidikan, dan menyadarkan lembaga-lembaga pendidikan yang

belum memenuhi standar untuk lebih berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai unsur, yaitu sekolah, masyarakat, dan keterlibatan keluarga. Semua unsur tersebut berjalan seirama dan saling mendukung antara unsur satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada tingkat sekolah, dalam menjadikan sekolah yang bermutu diperlukan adanya kebijakan mutu di sekolah. Kebijakan mutu di sekolah merupakan kebijakan resmi dan tertulis dari suatu sekolah dimana warga sekolah berkomitmen untuk mewujudkan kebijakan tersebut. Kebijakan mutu bukan hal yang mudah untuk disepakati oleh warga sekolah serta diimplementasikan, karena kebijakan mutu merupakan visi-misi yang berfungsi sebagai pedoman arah kebijakan sekolah jangka panjang dalam hal perbaikan mutu secara terus menerus.

Pemberian kemandirian kepada sekolah memperlihatkan suatu perubahan cara berpikir dari yang bersifat rasional, normatif dan pendekatan preskriptif di dalam pengambilan keputusan pendidikan kepada suatu kesadaran akan kompleksnya pengambilan keputusan di dalam sistem pendidikan dan organisasi yang mungkin tidak dapat diapresiasi secara utuh. Pengambilan keputusan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan sekolah, sehingga apabila pengambilan keputusan sekolah didukung oleh berbagai unsur, yaitu sekolah, masyarakat, dan keterlibatan keluarga maka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah akan mudah tercapai.

Dalam observasi di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai ditemukan bahwa dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dilakukan oleh kepala sekolah. Dimana untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu disekolah ini dilakukan adanya musyawarah oleh semua guru terhadap visi, misi dan tujuan sekolah yang tercapai. Kemudian dilakukan kebijakan yang lebih baik yang berfungsi sebagai pedoman arah kebijakan sekolah jangka panjang dalam hal perbaikan mutu secara terus menerus. Dengan begitu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai memiliki proses dalam peningkatan mutu pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Dari hal diatas peneliti akan mendeskripsikan tentang "Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai".

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai yang beralamatkan di Jalan Labu Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengambilan keputusan dan kebijakan peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai, Bapak Gunawan S.Pd. Beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah untuk mengambil keputusan dan kebijakan, kepala sekolah menggunakan kepemimpinan demokrasi dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Melalui komunikasi yaitu rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan kebiasaan atau membiasakan dalam setiap mengambil keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah. Komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan dalam suasana formal namun juga dalam suasana informal. dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sarana dan prasaran, SDM, pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam membuat sebuah pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah biasanya mengadakan rapat guna bertukar pendapat. Rapat yang sering dilakukan secara rutin di sekolah ini yakni rapat pimpinan bersama wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, rapat wali kelas dan guru mata pelajaran, dan rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa serta rapat yang sifatnya formal maupun informal.

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan langkah-langkah yang tepat seperti dengan perencanaan, perumusan program, mengorganisasikan program, kemudian pelaksanaan implemementasi program kebijakan dan disertai dengan pengawasan yaitu dengan evaluasi terhadap kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah yaitu adanya visi dan misi, adanya program Tahfizul Al Qur'an, dan program sistem *full day school* agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Dari hasil wawancara, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai antara lain dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yaitu adanya siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan prasarana agar dapat mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pengambilan keputusan dan kebijakan peningkatan mutu di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai didukung alokasi dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat, dan bantuan lain yang tidak mengikat baik dari pemerintah Kota Binjai maupun masyarakat di sekitar sekolah tersebut.. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa pembiayaan pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai telah didukung oleh anggaran dari berbagai sumber.

Penyediaan sarana prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sarana prasarana digunakan untuk media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai

sudah cukup memadai, walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa.

Masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mutu pendidikan islam di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa masalah yang dihadapi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan peningkatan mutu di sekolah SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai untuk terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan ini antara lain:

- a. Masalah SDM
 - Masih kurangnya guru PNS
 - Banyaknya guru honor yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan.
- b. Masalah pendanaan.
 - Gaji guru honor yang masih rendah (Rp. 30.000,-/jam)
 - Besarnya alokasi dana untuk penggajian guru honor.
- c. Masalah sarana prasarana yang belum lengkap
- d. Masalah akreditasi sekolah yang masih C
Akreditasi sekolah yang masih C menyebabkan sulitnya lulusan masuk ke sekolah lanjutan tingkat atas negeri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan sebagai input yaitu meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan peserta didik) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, pendanaan dan lain lain).

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sehingga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dan harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga sekolah. Apalagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana sekolah merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang

berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Dari hasil temuan penelitian di atas, proses pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai dengan membuat suatu perencanaan/ perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut menjalankan (implementasi program) dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program yang di buat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah (rapat) yaitu dengan membuat program Tahfizul Al-Qur'an, program sistem *full day school*, dan lain-lain.

Sesuai dengan pernyataan Rusdiana, dalam buku Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi menyatakan bahwa Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. kepala sekolah sebagai petugas yang profesional diuntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan yang telah dibuat tersebut.

Pengambilan keputusan dan kebijakan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan dengan adanya koordinasi dan komunikasi yang selalu terjalin di sekolah ini dengan adanya rapat pimpinan bersama wakil kepala sekolah, rapat wali kelas dan guru mata pelajaran, dan rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa serta rapat yang sifatnya informal maupun formal.

Sesuai dengan pernyataan, Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor. Koordinasi atau komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah berjalan rutin yaitu dengan adanya komunikasi terbuka antara sesama.

Keberhasilan suatu pelaksanaan pengambilan keputusan dan kebijakan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan yang ada untuk mendukung seluruh program dan kegiatan. Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, sekolah membutuhkan agen pelaksana dalam hal ini tenaga pendidik dan pendidik untuk melaksanakan kebijakan yang ada dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing agen pelaksana. Dengan tingkat pendidikan yang mayoritas sudah bergelar sarjana dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arif Rohman bahwa faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan salah satunya adalah faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan.

Dalam mengimplementasikan program-program sekolah, SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai selain mendapat dukungan dari warga sekolah juga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, bahwa perlu dukungan dari seluruh pihak baik

internal maupun eksternal. Dukungan dari internal sekolah dan eksternal sekolah memberikan dampak positif terhadap implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai. Sedangkan untuk mendapat dukungan dari orang tua peserta didik, kepala sekolah berusaha melakukan komunikasi yang baik, misalnya pada saat terdapat program yang akan dilaksanakan, pihak sekolah menghubungi orang tua terlebih dahulu kemudian mengadakan rapat untuk mendapatkan kesepakatan terkait program tersebut. Menurut kepala sekolah hal ini perlu terus dilakukan demi perbaikan dan pembenahan sekolah di segala bidang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan khusus dan pembahasan tentang Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengambilan keputusan dan kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dapat dikatakan sudah benar dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasian yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan di imlementasikan yaitu menjalankan kebijakan yang di buat serta yang terakhir adalah melakukan evaluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah serta program pendidikan lainnya yang dibuat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah benar bahwa sebelum kepala sekolah membuat kebijakan atau program kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan baik secara formal maupun informal melalui rapat pimpinan, rapat wali kelas dan guru mata pelajaran, rapat kerja, serta adanya rapat pihak sekolah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat sumber daya manusia (SDM) siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan parasana agar dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro,S Joremo, 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta.
- Asrof Syafi'i, 2005. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*, Surabaya: Elkaf.
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2015. *Administrasi pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Hari Suderajat, 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- HB, Sutopo, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakrtu: UNS Press.
- Ibnu Syamsi, 2002. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurhimah Zulaikhah, 2014. *Hubungan antara orang tua dari orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut*, Tesis (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Poewadarminta. W.J.S., 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rodiyah, 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiana, 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung, Pustaka Setia.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sudarwan Danim, 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supranto, 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin & Asrul, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin Anzizhan, 2009. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Syafaruddin, 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni, 2010. *“Education Management: Analisis Teori dan Praktik”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini, M. F., Hidayat, R., Fadhli, M., & Pasaribu, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan : Perspektif Al-Qur’an dan Tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).
- Zulfahmi, Ritonga, A. A., Azmar, Nasution, S. R., & Zaini, M. F. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perfektif Al-Qur’an. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>

Copyright Holder :

© Name. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional